

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA BUMDES DI KECAMATAN KINTAMANI

Wayan Gede Adi Sucipta¹, Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi² 

¹Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali, Indonesia

²Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali, Indonesia

e-mail: adisucipta405@gmail.com, ayu.wulan@umdiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, *good corporate governance* (GCG) dan budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud* pada bumdes di kecamatan kintamani. *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory*. Populasi yang digunakan sebanyak 46 bumdes dengan sampel terpilih sebanyak 32 bumdes. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan *fraud* pada bumdes di kecamatan kintamani, 2) *good corporate governance* (GCG) berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan *fraud* pada bumdes di kecamatan kintamani, 3) budaya organisasi berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan *fraud* pada bumdes di kecamatan kintamani.

Kata kunci: pengendalian internal, *good corporate governance* (gcg), budaya organisasi, *pencegahan fraud*.

Abstract

This study aims to determine the effect of internal control, good corporate governance (gcg) and organization culture on the prevention of fraud in bumdes in kintamani sub-district. The grand theory used in this study is agency theory. The population used was 46 bumdes with a selected sample of 32 bumdes. The type of research used is quantitative research with a descriptive design. The method of data collection in this study was carried out using a questionnaire. Next, the data analysis technique used multiple regression analysis. The results showed that 1) internal control had a partial effect on preventing *fraud* at BUMDes in kintamani sub-district, 2) good corporate governance (gcg) had a partial effect on preventing *fraud* at bumdes in kintamani sub-district, 3) organization culture had a partial effect on *fraud* prevention on bumdes in kintamani district.

Keywords: internal control, *good corporate governance* (gcg), organization culture, *fraud prevention*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan nomor 5 terbesar di Dunia dengan lebih dari 250 Juta penduduk yang terbagi ke dalam 33 Provinsi. Indonesia digadang-gadang menjadi negara maju dimasa mendatang, dengan kekayaan alam yang melimpah melalui berbagai sumber daya yang menjanjikan tidak hayal bagian terkecil dari sebuah negara atau disebut dengan desa merupakan pemeran utama untuk menggerakkan kekayaan alam tersebut, terutama dibidang ekonomi baik dari sektor pertanian maupun sektor pariwisata yang sedang berkembang. Salah satu daerah memiliki SumberDaya Alam (SDA) melimpah adalah Provinsi Bali dengan 9 (sembilan) kabupaten mayoritas masyarakat desanya merupakan petani dan pelaku pariwisata yang sedari dulu terkenal dengan panorama alam yang indah dan adat budaya yang unik dan kental menjadi faktor banyaknya wisatawan asing berkunjung untuk berwisata ke Bali.

Semakin meningkatnya program pengembangan ekonomi desa di Provinsi Bali berdampak terhadap keberlangsungan ekonomi desa yang ada, kemudian muncul berbagai masalah dari keberlangsungan tersebut, salah satunya yaitu untuk menopang kegiatan atau permodalan dalam menjalankan kegiatan ekonomi bagi masyarakat kurang mampu. Dari permasalahan tersebut terbentuk program desa yaitu dengan tersedianya jasa layanan simpan pinjam yang ada di Provinsi Bali untuk mempermudah pendanaan bagi masyarakat desa dengan menyediakan program yang sudah berkembang saat ini seperti KUD, LPD, BUMDes dan jasa simpan pinjam lainnya. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dijelaskan dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang peraturan daerah disebutkan Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa (Dewi, 2016). BUMDes merupakan unit usaha yang bergerak dibidang simpan pinjam dengan mengandalkan seluruh atau sebagian besar dananya dimiliki oleh desa untuk dikelola keuangannya melalui pengelolaan aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk mensejahterakan masyarakat desa.

Dari berbagai organisasi pengelolaan dana oleh pemerintah maupun lembaga yang menyangkutpautkan keuangan di Indonesia, sudah pasti didalamnya banyak ditemukan kasus kecurangan salah satunya yaitu korupsi dan penyelewengan dana dengan berbagai motif atau jenis kecurangan baik dalam lembaga keuangan resmi termasuk kasus kecurangan BUMDes. Kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk menggunakan sumber daya dari suatu organisasi secara tidak wajar (tindakan melawan hukum) dan salah dalam menyajikan fakta (menyembunyikan fakta) untuk memperoleh keuntungan pribadi (Noviani & Sambharakresna, 2014). Dari data *Coorupsion Perceptions Index* (CPI) yang diterbitkan oleh *Transparancy International Indonesia* (TII), Indonesia berada diperingkat 102 dari 180 negara yang dilibatkan (CNN Indonesia, 2021). Data tersebut menandakan kasus korupsi di Indonesia masih cukup tinggi dilihat dari peringkat yang diperoleh, dapat dikatakan masih kurangnya tata kelola perusahaan melalui tata kelola badan usaha, pengendalian serta norma atau aturan-aturan dalam organisasi maupun kemampuan atau kinerja SDM belum kompeten dalam mengelola dengan baik sehingga sangat riskan terjadi kecurangan dan kemacetan organisasi didalamnya.

Terdapat tiga aspek penting yang mendukung keberhasilan otonomi daerah, yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pengendalian adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif (pemerintah daerah) untuk menjamin dilaksanakannya sistem dan kebijakan manajemen dengan baik, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Pengendalian internal merupakan salah satu bentuk pengendalian dimana dapat diperoleh dari suatu struktur yang terkoordinasi yang berguna bagi pimpinan untuk menyusun laporan keuangannya agar lebih hati-hati, Mardiasmo (2002).

Dalam rangka pengendalian risiko kecurangan, peranan pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk mengawasi terjadinya tindak kecurangan (*fraud*). Pengendalian internal berfungsi sebagai tempat untuk mengevaluasi segala sistem dan prosedur yang berlaku apakah

prosedur tersebut sudah diimplementasikan secara baik dan benar melalui pengamatan, observasi dan pemeriksaan melalui pelaksanaan tugas pada setiap divisi perusahaan.

Mengantisipasi adanya kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi dalam suatu instansi, maka perlu adanya pengendalian internal. Menurut Aminus (2018) memberikan pengertian bahwa pengendalian internal meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha atau mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

Beberapa penelitian mengatakan bahwa pengendalian internal dapat mencegah terjadinya *fraud* seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukadwilinda & Ratnawati (2014), yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Namun juga terdapat *research gap* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmaidha (2017), didapatkan hasil yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* akuntansi.

Selain itu dalam mencegah terjadinya *fraud*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank umum yang termasuk didalamnya adalah badan usaha, bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja badan usaha, melindungi kepentingan dari pemangku kepentingan, dan meningkatkan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penerapan GCG merupakan bagian dari tindakan pengendalian badan usaha dalam menghadapi permasalahan *fraud* yang marak terjadi, Pihak manajemen badan usaha dapat melakukan pengendalian dengan menerapkan GCG dan melakukan pengawasan secara menyeluruh sehingga dapat meningkatkan kinerja badan usaha, melindungi kepentingan para *stakeholder* serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku umum pada badan usaha yang ada. Beberapa penelitian mengatakan *good corporate governance* dapat mencegah terjadinya *fraud* seperti penelitian yang dilakukan Jannah (2016) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Namun juga terdapat *research gap* dari hasil penelitian Indriastuti & Luluk (2015) mengatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Menurut Arens (2008), pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan menerapkan budaya organisasi yang jujur dan memiliki etika yang tinggi. Kemudian faktor yang dapat digunakan untuk mencegah suatu kecurangan adalah seseorang harus memiliki budaya yang jujur dan etika yang baik. Budaya organisasi berpengaruh terhadap perilaku yang dimiliki para anggota organisasi karena nilai yang terkandung dalam budaya organisasi dapat menjadi acuan perilaku anggota dalam organisasi. Penelitian yang berkaitan dengan budaya organisasi yang dilakukan oleh Indra (2017) menghasilkan budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana BOS. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhamad dan Mufid (2018) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hal ini menunjukkan jika budaya organisasi dijalankan dengan baik maka kecurangan dapat diminimalisir.

Bangli merupakan kabupaten yang banyak terdapat unit usaha berkembang, BUMDes merupakan unit usaha yang sering ditemui di setiap desa di Kabupaten Bangli. BUMDes Kabupaten Bangli banyak bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam, pertokoan, pasar desa, penyedia sarana produksi pertanian maupun bergerak dibidang pariwisata yang berjalan sesuai dengan kondisi iklim dan letak geografis masyarakat Kabupaten Bangli dimana kondisi iklim yang dingin menjadikan mayoritas masyarakat Kabupaten Bangli berprofesi sebagai petani, selanjutnya letak geografis Kabupaten Bangli yang banyak ditemui bukit dan pegunungan menjadikan tempat yang banyak diminati wisatawan untuk dikunjungi baik asing maupun lokal. Kasi Pemberdayaan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dinas

Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kab. Bangli, I Gusti Ngurah Agung Alit mengungkapkan berdasarkan data hingga tahun 2021 dari 68 desa, baru 64 desa memiliki BUMDes.

Penyertaan modal diatur dalam Peraturan Desa (Perdes) kemudian disepakati oleh masing-masing desa yang ada untuk dana pengembangan BUMDes dialokasikan oleh tiap-tiap desa sebesar Rp 1.200.000.000, 00 kemudian Dinas lewat tim sering turun melakukan pembinaan-pembinaan demi kemajuan BUMDes, ungkap IGN Agung Alit. Sementara itu BUMDes yang terbilang berkembang pesat adalah BUMDes Landih dan Pengotan bahkan dijadikan BUMDes percontohan.

Dikatakan banyak BUMDes yang berkembang namun ada pula yang bermasalah. Pengelolaan kurang tepat, pengendalian yang kurang serta norma di dalam badan usaha yang lemah menjadi salah satu penyebab macetnya BUMDes. Dibandingkan dengan BUMDes yang ada di kecamatan lain, di Kecamatan Kintamani memiliki tingkat perkembangan BUMDes paling pesat sejalan dengan hal tersebut terdapat pula BUMDes bermasalah.

Adapun alasan yang memotivasi dilakukannya penelitian ini karena perkembangan pada BUMDes di Kecamatan Kintamani mengalami perkembangan pesat dan kasus internal pada BUMDes terbilang banyak terutama pada pelaporan keuangan yang masih manual dalam perhitungannya, selain itu jumlah BUMDes yang banyak yaitu 46 menjadi salah satu alasan mengapa lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kintamani. Selain hal tersebut yang melatar belakangi pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Kintamani adalah dilihat dari data kasus kecurangan beserta besarnya jumlah kerugian yang ada di Kabupaten lain sebagai pembandingan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian. Dari latar belakang inilah penulis mengangkat judul mengenai **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA BUMDES DI KECAMATAN KINTAMANI.**

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini mengambil bentuk kausal, yaitu pola hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini dilakukan pada BUMDes yang ada di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Rancangan penelitian ini digunakan untuk menganalisis Pengaruh Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada BUMDes di Kecamatan Kintamani. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu Pengendalian Internal (X1), *Good Corporate Governance* (X2) dan Budaya Organisasi (X3). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Pencegahan *Fraud* (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BUMDes yang ada di Kecamatan Kintamani yang masih beroperasi sampai saat ini dengan total BUMDes sebanyak 46 BUMDes dari 48 desa yang ada di Kecamatan Kintamani. Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin memperoleh hasil 32 sampel dari 46 populasi yang sudah ditentukan, adapun dari 32 sampel tersebut yang menjadi sampel yaitu BUMDes yang memenuhi beberapa kriteria yang sudah peneliti tentukan di awal. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu BUMDes sudah berdiri sejak 2 tahun terakhir, sudah memiliki struktur organisasi dan sudah menjalankan beberapa program BUMDes. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang berarti peneliti langsung memperoleh informasi dari lapangan dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan secara tidak langsung dengan menggunakan *google form* yang akan diberikan kepada pengurus BUMDes yang ada di Kecamatan Kintamani yaitu sebanyak 64 responden dengan masing-masing kuesioner diisi oleh Ketua dan Bendahara BUMDes, kemudian kuesioner akan diberikan berupa pernyataan tertulis mengenai hubungan antara variabel independen (Pengendalian

Internal, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Budaya Organisasi) terhadap variabel dependen (Pencegahan *Fraud*). Data yang terkumpul diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas mendukung reliable dan validnya kuesioner yang akan digunakan. Selanjutnya, uji yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, lalu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas serta menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis data selanjutnya disajikan dalam sebuah laporan serta diinterpretasikan dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan saran.

3. Hasil dan Pembahasan

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu variabel Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Budaya Organisasi untuk variabel bebas, sedangkan Pencegahan *Fraud* untuk variabel terikatnya. Deskripsi variabel pada penelitian ini berupa nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Adapun deskripsi singkat variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 Sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Kategori	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pengendalian Internal	64	39.0781	4.16830	23.00	46.00
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	64	17.3594	2.45833	11.00	31.00
Budaya Organisasi	64	39.3750	3.05765	26.00	48.00
Pencegahan <i>Fraud</i>	64	32.5625	3.42667	23.00	42.00

Berdasarkan tabel 4.6 seluruh variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 – 5, Adapun rata-rata yang diperoleh untuk masing-masing variabel yaitu pada variabel Pengendalian Internal diperoleh sebesar 39,08, sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 17,36, pada Budaya Organisasi diperoleh 39,76 dan untuk Pencegahan *Fraud* mendapatkan hasil 32,56.

Seberapa besar pengaruh variable bebas terhadap variabel terikatnya dapat diketahui melalui analisis regresi berganda. Perhitungan hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini, dihitung menggunakan aplikasi SPSS. Nilai hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-3,635	3,760	
Pengendalian Internal	0,341	0,077	0,414
<i>Good Corporate Governance</i>	0,262	0,127	0,188
Budaya Organisasi	0,466	0,096	0,416

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,635 + 0,341X_1 + 0,262X_2 + 0,466X_3 \quad (1)$$

Dari persamaan tersebut diperoleh rincian sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta $B = -3,635$, yang berarti bahwa jika nilai variabel Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Budaya Organisasi bernilai nol, maka besarnya Pencegahan *Fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani bernilai $-3,635$.
- b. Pada variabel Pengendalian Internal (X_1) nilai koefisien regresinya positif, yang berarti semakin besar Pengendalian Internal yang dimiliki oleh BUMDes di Kecamatan Kintamani, maka semakin besar pula Pencegahan *Fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani dengan besar peningkatan yaitu $0,341$ apabila pengaruh variabel lain diabaikan.
- c. Pada variabel *Good Corporate Governance* (X_2) nilai koefisien regresinya positif, yang berarti semakin besar *Good Corporate Governance* (GCG) yang dimiliki oleh pengurus BUMDes di Kecamatan Kintamani, maka semakin besar pula Pencegahan *Fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani dengan besar peningkatan yaitu $0,262$ apabila pengaruh variabel lain konstan.
- d. Pada variabel Budaya Organisasi (X_3) nilai koefisien regresinya positif, yang berarti semakin besar Budaya Organisasi yang dimiliki oleh pengurus BUMDes di Kecamatan Kintamani, maka semakin besar pula Pencegahan *Fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani dengan besar peningkatan yaitu $0,446$ apabila pengaruh variabel lain konstan.

Kriteria pengambilan keputusan pada Uji F yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika menggunakan nilai signifikan pada SPSS yaitu apabila nilai sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian Uji F dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	464,073	3	154,691	33,668	0,000
	Residual	275,677	60	4,595		
	Total	739,750	63			

Berdasarkan dari tabel tersebut diperoleh nilai sig = $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika dilihat dari nilai F diperoleh $F_{hitung} = 33,668 > F_{tabel} = 2,758$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan pada Uji t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, kemudian jika menggunakan nilai signifikan pada SPSS yaitu apabila nilai sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian Uji t dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,635	3,760		-0,967	0,338
	Pengendalian Internal (X_1)	0,341	0,077	0,414	4,432	0,000
	<i>Good Corporate Governance</i> (X_2)	0,262	0,127	0,188	2,066	0,043

Budaya Organisasi (X ₃)	0,466	0,096	0,416	4,855	0,000
-------------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan dari tabel tersebut diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 pada variabel Pengendalian Internal yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan jika dilihat dari nilai t, diperoleh $t_{itung} = 4,432 > t_{tabel} = 2,000$ yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara Pengendalian Internal secara parsial terhadap Pencegahan *Fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani. Pada variabel *Good Corporate Governance* diperoleh nilai sig = 0,043 < 0,05 dan jika dilihat dari nilai t, diperoleh $t_{itung} = 2,066 > t_{tabel} = 2,000$ yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* secara parsial terhadap Pencegahan *Fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani. Pada variabel Budaya Organisasi diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 dan jika dilihat dari nilai t, diperoleh $t_{itung} = 4,855 > t_{tabel} = 2,000$ yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara Budaya Organisasi secara parsial terhadap Pencegahan *Fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani.

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Budaya Organisasi) dalam menerangkan variasi variabel dependen/tidak bebas (Pencegahan *Fraud*) maka dicarilah koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.609	2.14351

Berdasarkan nilai tersebut diperoleh nilai Koefisien determinasi (R^2) = 0,627 sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu 62,70%. Hal ini berarti 62,70% Pencegahan *Fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani dipengaruhi oleh variabel Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Budaya Organisasi, serta 37,30% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengendalian internal memiliki peran penting bagi organisasi dalam mencegah terjadinya tindakan *fraud*. Sukrisno (2012) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yakni keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis uji variabel pengendalian internal yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan Sig sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi 0,341. Pada hasil uji t variabel pengendalian internal mendukung hipotesis yang diajukan, maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadwilinda & Ratnawati, (2013) yang memperoleh hasil pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Andari et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*. Merujuk pada teori yang digunakan (*Agency Theory*) hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan dimana dapat dilihat dari bagaimana pengendalian yang dilakukan oleh internal BUMDes (agen) yaitu pengurus yang menjalankan BUMDes itu sendiri dimana semakin bagus pengendalian yang dilakukan oleh lembaga tersebut maka semakin terhindar pula dari tindakan *fraud* dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (sebagai *principal*) terhadap kualitas pengendalian yang dimiliki BUMDes.

Pengendalian internal merupakan variabel pembeda penelitian ini, jadi merujuk pada sumber lain dengan penelitian yang sama, hasil penelitian ini dapat dikatakan memperkuat penelitian dilakukan oleh Rahmayanti (2020) yang menjelaskan bahwa penerapan teori agensi melalui sistem pengendalian internal berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tidak terjadi masalah yang dapat merugikan organisasi.

Tatakelola perusahaan yang baik akan mendorong organisasi terhindar dari tindakan kecurangan jika diterapkan dengan baik dan benar. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang ada dalam organisasi dan diterapkan dalam rangka mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara yang tidak merugikan *stakeholder* suatu organisasi.

Hasil analisis uji variabel *good corporate governance* melalui uji analisis data yang dilakukan diperoleh hasil terdapat pengaruh positif signifikan variabel *good corporate governance* dengan pencegahan *fraud*. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,262. Berdasarkan hasil uji t variabel *good corporate governance* mendukung hipotesis yang diajukan, maka H₂ diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan variabel *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumitriani & Adiputra, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *good corporate governance* dengan variabel pencegahan *fraud* dilihat dari hasil uji t yang digunakan. Selain itu hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2021) juga menyatakan bahwa nilai signifikan *good corporate governance* dilihat dari nilai Sig yang diperoleh. Sehingga kesimpulannya yaitu *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Selain itu *Good Corporate Governance* juga memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan *fraud* berdasarkan nilai koefisien regresi yang sesuai. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Izzaty, 2019) yang menyatakan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada BPR Gunung Rizky. Hasil penelitian ini menandakan semakin baik *good corporate governance*, semakin baik pula pencegahan kecurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga atau organisasi. Berdasarkan teori (*Agency Theory*) yang digunakan, hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan dapat terlihat dari bagaimana perlu dilakukannya monitoring dan bonding dari agen (pengurus BUMDes) agar terkontrol dengan efektif sehingga BUMDes terhindar dari tindakan *fraud*. Peneliti ini juga memperkuat hasil penelitian sejenis terdahulu yang menjadi acuan dan sebagai pembanding yaitu penelitian Nk. Sumitriani (2020) menggunakan teori keagenan menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap pencegahan *fraud*.

Penerapan budaya organisasi dalam lembaga keuangan merupakan hal penting yang bertujuan untuk mengantisipasi tindakan di luar dari tujuan organisasi dengan menerapkan

maksud dan tujuan dari budaya organisasi tersebut. Menurut Robbins (1994) budaya organisasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang mempunyai makna yang dianut bersama oleh para anggota pada suatu organisasi dan menjadi ciri khas yang membedakan dengan organisasi lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil uji pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan *fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani. Hasil ini didukung oleh uji hipotesis budaya organisasi yang memiliki nilai Sig sebesar 0,00 dengan koefisien regresi 0,446. Hasil analisis uji t untuk variabel budaya organisasi diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara variabel budaya organisasi dengan pencegahan *fraud*, maka H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan budaya organisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anandya & Werastuti, 2020) nilai signifikansi dari variabel budaya organisasi yaitu budaya organisasi memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2019) juga menyatakan hal serupa bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya organisasi pada suatu lembaga, maka semakin baik pula pencegahan terhadap kecurangan (*fraud*). Berdasarkan teori yang digunakan, variabel ini juga dapat dikatakan mendukung *agency theory* dilihat dari agen dalam teori ini sebagai pengurus BUMDes dalam menjalankan kewajibannya harus menjunjung tinggi peraturan dan norma dalam BUMDes. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sejenis terdahulu yaitu penelitian Nk. Sumitriani (2020) dengan menggunakan teori agensi memperoleh hasil variabel budaya organisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data statistik, maka diperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya 1) Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Pada BUMDes di Kecamatan Kintamani secara parsial. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data antara Pengendalian Internal dengan Pencegahan *Fraud* diperoleh nilai $\text{sig}=0,000 < \alpha = 0,05$. 2) Terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud* Pada BUMDes di Kecamatan Kintamani secara parsial. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data antara Pendapatan dengan Pencegahan *Fraud* diperoleh nilai $\text{sig}=0,043 < \alpha = 0,05$. 3) Terdapat Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud* Pada BUMDes di Kecamatan Kintamani secara parsial. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data antara Budaya Organisasi dengan Pencegahan *Fraud* diperoleh nilai $\text{sig}=0,000 < \alpha = 0,05$.

Saran yang dapat diajukan guna peningkatan Pencegahan *Fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani dan sebagai acuan bagi masyarakat umum serta peneliti lain. Untuk pengurus BUMDes di Kecamatan Kintamani, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan untuk mencegah tindak kecurangan (*fraud*) yaitu pada penelitian ini pengendalian internal yang dimiliki oleh BUMDes di Kecamatan Kintamani cukup baik dilihat dari nilai signifikan yaitu $\text{sig}=0,000 < \alpha = 0,05$ mengingat bagaimana signifikansi pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada suatu lembaga memang sangat penting, maka saran yang dapat peneliti berikan untuk meningkatkan implementasi pengendalian internal yaitu perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas pengendalian internal pada BUMDes di Kecamatan Kintamani contohnya dengan menciptakan sistem kepemimpinan yang kondusif, aman dan memberi rasa nyaman bagi pegawai BUMDes itu sendiri. Kemudian dari hasil penerapan budaya organisasi pada BUMDes di Kecamatan Kintamani dalam melakukan pencegahan *fraud* sudah cukup baik dilihat dari nilai signifikan $\text{sig}=0,000 < \alpha = 0,05$, namun

adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu perlu ditingkatkan lagi aturan atau norma didalam organisasi tersebut agar siapapun baik pengurus ataupun bagi masyarakat tidak berani melakukan kecurangan contohnya yaitu dengan menerapkan sanksi bukan hanya secara administrasi melainkan sanksi yang diterapkan di desa seperti sanksi adat. Penerapan *good corporate governance* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani sudah cukup baik dilihat dari nilai signifikan $\text{sig}=0,043 < \alpha = 0,05$ namun hal tersebut belum tentu dapat mencegah sepenuhnya kecurangan di dalam organisasi tersebut. Saran yang dapat peneliti berikan dalam meningkatkan pengimplementasian GCG adalah dengan meningkatkan transparansi antar pegawai didalam menjalankan tugas sehingga timbul rasa terbuka bagi setiap pengurus BUMDes. Kemudian bagi peneliti lainnya berdasarkan nilai tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,627 sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu 62,70%. Hal ini berarti 62,70% Pencegahan *Fraud* pada BUMDes di Kecamatan Kintamani dipengaruhi oleh variabel Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Budaya Organisasi, serta 37,30% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian serupa hendaknya menambahkan variabel lainnya yang mungkin memberi pengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada lembaga keuangan yang ada di desa, contohnya dapat menambahkan variabel *whistleblowing system* dan variabel lain yang berhubungan dengan pencegahan *fraud*. Kemudian peneliti selanjutnya disarankan menambahkan populasi penelitian yaitu dengan memperluas wilayah penelitian tidak hanya di Kecamatan Kintamani saja melainkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bangli agar memperoleh tingkat generalisasi penelitian lebih tinggi. Selain itu dalam menggunakan metode pengumpulan data peneliti menyarankan tidak hanya menggunakan metode dengan kuesioner saja, melainkan dapat menambahkan dengan metode wawancara agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan lengkap.

Daftar Pustaka

- Aminus, R. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Fraud atas Persediaan pada PT. Caturadiluhur Sentosa Palembang*. Jurnal Akuntanika, Vol 4 No. 1, ISSN: 2407-1072.
- Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 185. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25933>
- Fitriani, D. E. A. A., Islam, U., Sunan, N., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Akuntansi, P. S. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (*Studi Empiris Pada Desa di Kecamatan Tulangan , Sidoarjo*) SKRIPSI.
- Indriastuti, M., & Luluk. (2015). *Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Corporate Governance Dan Kompleksitas Bank Terhadap Fraud*. Ekobis Vol. 12, no.2.
- Jannah, S. F. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Di Bank Perkreditan Rakyat* (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya). *Akrual* 7 (2) e-ISSN: 2502-6380.
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i1.2>
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI. Jakarta
- Nk. Sumitariani. 2020. *Pengaruh Budaya Organisasi, Good Corporate Governance (GCG) Dan Bystander Effect Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana BUMDes*. Dikutif 05 Januari 2021.

- Noviani, D. P., & Sambharakresna, Y. (2014). *Pencegahan Kecurangan Dalam Organisasi Pemerintahan*.
- Rahmayanti, A. (2020). *Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi*.
- Sumitariani, N. K., & Adiputra, I. M. P. (2020). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana BUMDes. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan ...*, 8(2), 167–175. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/26877>
- Wati, D. I. P. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud (*Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota dan Kabupaten Magelang*). 1–76.